

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berlangsung dengan baik tidak terlepas dari guru yang mampu membuat suatu inovasi atau perubahan dalam pembelajaran, membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, memanfaatkan kemajuan teknologi dan juga mampu memahami kemampuan siswa. Rusman (2013: 15-16) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan perlu adanya perubahan cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran yang inovatif itu menuntut peserta didik mampu melakukan sesuatu, tidak berpusat pada guru saja. Aris Shoimin (2014: 18) menjelaskan dalam pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi peserta didik. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, guru akan kurang dapat memahami perkembangan prestasi peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya inovasi pembelajaran. Guru perlu membuat inovasi pembelajaran yang dapat menyesuaikan perkembangan jaman, dengan

memilih model, metode, teknik dan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan ajarkan dan juga harus bisa mengkaitkannya dengan lingkungan mereka baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pembelajaran yang dilaksanakan di SD N 1 Mewek pada saat peneliti melakukan observasi, interaksi masih belum merata dan masih berpusat pada guru saja, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat guru kurang memahami kemampuan peserta didik, interaksi yang kurang merata dikarenakan peserta didik masih enggan bertanya secara langsung kepada guru ketika pembelajaran, kurang berani dalam berpendapat dan menjawab pertanyaan ataupun pernyataan, guru merasa dikejar materi karena terlalu banyak waktu diisi dengan persiapan lomba yang pada akhirnya materi tidak tersampaikan dengan baik. Permasalahan lain juga ditemukan diantaranya prestasi belajar peserta didik masih rendah, dibuktikan dengan Nilai rata-rata mata pelajaran PPKn 71 namun nilai ini masih belum baik karena belum mencapai persentase 70%, Rendahnya prestasi belajar dikarenakan peserta didik hanya memahami materi sebatas yang ada dalam buku saja dan yang dijelaskan oleh guru tanpa mengembangkannya kembali dengan situasi di lingkungan sekitar mereka. Selain itu media pembelajaran hanya memanfaatkan media yang ada di sekolah dan sebagian besar adalah media pembelajaran untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru dan peneliti memutuskan menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT)* klarifikasi nilai dengan kartu keyakinan (*avidence card*) dengan berbantu media video untuk

mengatasi masalah tersebut. Sanjaya (2010: 238) mengemukakan teknik mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi nilai yang sudah dan tertanam dalam diri siswa. Model VCT menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan mempermudah peserta didik memahami nilai yang ada dalam diri peserta didik dan juga mampu menemukan, menganalisis dan menyampaikan suatu permasalahan yang ada di sekitar peserta didik.

Model VCT dengan tipe kartu keyakinan di pilih oleh guru dan peneliti karena sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu tentang persatuan dan kesatuan, oleh karena itu model ini sangat sesuai karena dapat membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai, penggunaan model ini juga menggunakan tipe kartu keyakinan yang semakin mendukung materi yang di ajarkan, model VCT tipe kartu keyakinan ini sendiri merupakan kartu yang berisikan pertanyaan ataupun pernyataan yang menuntut peserta didik menentukan langkah yang akan di ambil dalam menanggapi suatu masalah atau peristiwa yang terjadi di lingkungan peserta didik, baik di lingkungan masyarakat, sekolah ataupun keluarga.

Model VCT dengan tipe kartu keyakinan ini juga di dukung dengan menggunakan media video pembelajaran. Media video sendiri merupakan suatu media yang dapat membantu peserta didik untuk melihat dunia luar atau informasi yang tidak dapat peserta didik ketahui di lingkungannya, jadi dalam

video akan menampilkan suatu film pendek tentang peristiwa atau kegiatan yang sering terjadi dilingkungan peserta didik baik di masyarakat, sekolah ataupun keluarga, isi film pendek tersebut berisikan tentang bagaimana kita harus memiliki sikap menghargai, tolong menolong, gotong royong, dan sikap toleransi yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,

Media video pembelajaran berupa film pendek merupakan hasil buatan peneliti sendiri dengan melibatkan peserta didik, proses pembuatannya sendiri memerlukan waktu sekitar 3 hari, hari pertama peneliti dan guru gunakan untuk membuat skenario yang menyesuaikan dengan materi yang di ajarkan, hari kedua digunakan untuk proses pengambilan gambar, sebelum pengambilan gambar diperlukan 2 kali latihan agar isi cerita yang akan ditampilkan dapat menyampaikan pesan yang akan ditampilkan. Hari ketiga merupakan proses edit video yang dilakukan oleh peneliti.

Langkah penggunaan media video pembelajaran berupa film pendek ini yaitu dengan dimulai guru membagikan kartu keyakinan kemudian menampilkan video, setelah menampilkan video tersebut peserta didik diberikan suatu pertanyaan dalam bentuk kartu keyakinan, dalam kartu keyakinan sendiri terdapat pertanyaan tentang permasalahan yang terjadi dalam video tersebut, cara menyelesaikan permasalahan tersebut, kemudian guru menggali dan mengklarifikasi setiap jawaban peserta didik.

Pemilihan Model VCT juga didukung dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013:72-79) dalam jurnal Ilmu-ilmu Sosial Hasil Implementasi *Values*

Clarification Technique (VCT) dalam Pembelajaran IPS memunculkan perilaku positif siswa seperti aspek nilai religius dan taat beribadah, toleransi terhadap sesama, disiplin, kepedulian terhadap teman, bermusyawarah dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu baik individu maupun kelompok, hal tersebut membuktikan bahwa model VCT dengan media video pembelajaran dapat digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan materi yang dipelajari dan diharapkan mampu memunculkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam diri peserta didik. Melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dibantu media video diharapkan prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berbantu media video dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Tema 9 Benda-benda di sekitar kita dikelas V SD Negeri 1 Mewek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Mewek dengan menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* pada Tema 9 Benda-benda di sekitar kita berbantu media video?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat dengan memberikan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dibantu media video. Manfaat secara praktis antara lain :

1. Bagi guru :
 - a. Guru mengetahui model *pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)* dibantu media video pembelajaran.
 - b. Guru dapat menerapkan model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dibantu media video pembelajaran.
2. Bagi siswa :
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Memudahkan siswa memahami materi dengan baik.
3. Bagi sekolah :
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Dapat memberikan pertimbangan langkah dalam penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti :
 - a. Menambah pengalaman peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
 - b. Meningkatkan pengetahuan peneliti terhadap model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dibantu media video.